

Pembinaan Nasionalisme Bagi Putra Putri Pekerja Migran Indonesia di Kuala Lumpur

**Yusep Ginanjar*, Agus Subagyo, Agustina Setiawan, Angga Nurdin Rahmat,
Yuswari Octonain Djemat, Iing Nurdin, Taufan Herdansyah Akbar,
Renaldo Benarrivo, Nala Nourma Nastiti, Anggun Dwi Panorama,
Muhammad Raihan Pratama, Bella Shelina, Rakha Aditya Putra, Benaya Putri,
Nissa Nur Farida**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

*Penulis korespondensi: yusep.ginanjar@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 5 Februari 2026

Direvisi : 7 April 2026

Diterima : 8 April 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme pada putra putri Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berdomisili di Kuala Lumpur, Malaysia. Sebagai bagian dari komunitas diaspora, anak-anak PMI menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas kebangsaan karena terbatasnya paparan terhadap budaya Indonesia di lingkungan tempat tinggal dan pendidikan sehari-hari. Melalui kerja sama antara FISIP UNJANI dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan interaktif yang mengintegrasikan ceramah kebangsaan, permainan edukatif, kegiatan seni budaya, serta sesi refleksi identitas. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons positif dari peserta, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan mengenai simbol negara, nilai Pancasila, tokoh nasional, serta meningkatnya rasa bangga terhadap Indonesia. Selain itu, kegiatan ini membuka ruang dialog mengenai pengalaman anak-anak diaspora dalam memahami identitas keindonesiaan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kreatif dan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran nasionalisme pada anak-anak PMI. Program ini tidak hanya memberikan dampak edukatif jangka pendek, tetapi juga memperkuat upaya diplomasi sosial Indonesia melalui pelibatan generasi muda diaspora. Dengan landasan kerja sama formal melalui MoA antara FISIP UNJANI dan SIKL, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan di komunitas diaspora Indonesia lainnya.

Kata kunci: diaspora Indonesia, nasionalisme, Pekerja Migran Indonesia, pengabdian masyarakat, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Abstract: This community service activity aims to strengthen nationalism values among the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) residing in Kuala Lumpur, Malaysia. As part of the diaspora community, PMI children face challenges in maintaining their national identity due to limited exposure to Indonesian culture in their daily living and educational environments. Through collaboration between FISIP UNJANI and the Indonesian School of Kuala Lumpur (SIKL), this activity was implemented in the form of interactive coaching that integrated nationalistic lectures, educational games, cultural arts activities, and identity reflection sessions. The implementation of the activity showed a positive response from participants, marked by increased knowledge regarding state symbols, Pancasila values,

national figures, and an increased sense of pride in Indonesia. Furthermore, this activity opened a dialogue space regarding the experiences of diaspora children in understanding their Indonesian identity. Evaluation results indicate that a creative and participatory educational approach is effective in building nationalism awareness among PMI children. This program not only provides short-term educational impact but also strengthens Indonesia's social diplomacy efforts through the engagement of the young diaspora generation. With the foundation of formal cooperation through the MoA between FISIP UNJANI and SIKL, this activity has the potential to be developed as a sustainable program in other Indonesian diaspora communities.

Keywords: *community service, Indonesian Diaspora, Indonesian Migrant Workers, Indonesian School of Kuala Lumpur, nationalism*

1. Pendahuluan

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kuala Lumpur merupakan salah satu komunitas diaspora terbesar yang memiliki dinamika sosial unik, terutama terkait dengan perkembangan anak-anak mereka (Setiadi *et al.*, 2025; Hafiatna dkk., 2024). Anak-anak PMI tumbuh dalam lingkungan transnasional di mana mereka terpisah dari sistem pendidikan Indonesia dan terpapar kuat oleh budaya negara tujuan. Kondisi ini menempatkan mereka pada risiko melemahnya identitas kebangsaan atau *identity dilution* (Gardner, 2012; Karataş *et al.*, 2023; Donnaloja & Vink, 2024). Hartanto *et al.* (2023) menyoroti bahwa anak-anak PMI di Malaysia menunjukkan kecenderungan penurunan rasa nasionalisme karena minimnya interaksi dengan simbol-simbol negara dan kurangnya materi kebangsaan dalam keseharian mereka.

Minimnya akses terhadap pendidikan formal Indonesia, seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), karena keterbatasan daya tampung dan kendala administrasi, memperburuk situasi ini. Sebagian besar anak PMI bersekolah di lembaga pendidikan lokal yang kurikulumnya tidak memuat wawasan kebangsaan Indonesia. Anak-anak dari latar belakang budaya yang beragam dalam sistem perawatan di luar rumah berisiko mengalami kebutuhan kesejahteraan yang kompleks dan kerentanan lebih lanjut, terutama ketika mereka tinggal di lingkungan perawatan yang tidak selaras dengan budaya kelahiran mereka (Ezekwem-Obi *et al.*, 2025). Pembentukan identitas pada anak diaspora di lingkungan multikultural sangat krusial agar mereka tidak kehilangan akar budayanya. Tanpa intervensi yang terstruktur, anak-anak ini berpotensi mengalami krisis identitas dan kehilangan ikatan emosional dengan tanah air.

Merespons tantangan tersebut, Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) bekerja sama dengan SIKL menginisiasi program pembinaan nasionalisme. Program ini dirancang

bukan sekadar sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai upaya membangun pengalaman emosional dan kultural. Nabilah *et al.* (2025) menekankan bahwa inisiatif pembinaan nasionalisme di kalangan anak migran terbukti efektif meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan identitas jika dilakukan melalui pendekatan yang relevan dan partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam diplomasi sosial untuk menjaga kesinambungan identitas generasi penerus bangsa di luar negeri.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell, 2024) untuk memetakan kondisi pemahaman kebangsaan anak-anak PMI serta mengevaluasi efektivitas metode pembinaan yang diterapkan. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai respons kognitif dan afektif peserta terhadap materi nasionalisme yang disampaikan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan, wawancara dengan guru dan orang tua, serta studi dokumen terkait kurikulum pembinaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Tahap Persiapan:** Meliputi survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak-anak PMI serta koordinasi dengan mitra (SIKL) untuk penyusunan materi ajar yang sesuai usia.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Terdiri dari ceramah interaktif visual, permainan edukatif (*games*) bertema kebangsaan, aktivitas seni budaya (menggambar dan menyanyi), serta sesi refleksi identitas.
3. **Tahap Evaluasi:** Dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap peserta selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kuala Lumpur dengan melibatkan siswa-siswi dari komunitas PMI yang terafiliasi dengan SIKL.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Implementasi Pembelajaran Kebangsaan Interaktif

Pelaksanaan kegiatan pembinaan nasionalisme dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan jauh dari kesan kaku. Sesi dimulai dengan ceramah interaktif yang

menggunakan media visual berwarna untuk mengenalkan simbol negara seperti Garuda Pancasila, bendera Merah Putih, dan peta Indonesia. Pendekatan visual ini sangat membantu anak-anak yang terbiasa dengan budaya pop untuk lebih mudah mencerna materi kebangsaan. Hal ini sejalan dengan temuan Mustofa *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengenalan simbol negara secara kreatif oleh pengajar merupakan strategi ampuh dalam membangun semangat nasionalisme anak-anak imigran.

Antusiasme peserta semakin terlihat pada sesi permainan edukatif dan seni budaya. Anak-anak diajak menggambar simbol negara dan menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama. Aktivitas seni ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai. Ketika anak-anak menggambar peta Indonesia atau mewarnai Garuda, mereka secara tidak sadar sedang membangun ikatan emosional dengan tanah airnya.

3.2 Peningkatan Kesadaran Identitas Nasional

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan afektif peserta. Secara kognitif, anak-anak yang awalnya ragu kini mampu menyebutkan sila-sila Pancasila dan nama tokoh pahlawan dengan lancar. Secara afektif, sesi refleksi mengungkap bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan rasa bangga (*sense of pride*). Banyak anak mengungkapkan kerinduan mereka pada Indonesia dan keinginan untuk berkunjung ke kampung halaman orang tua mereka.

Suarno *et al.* (2022) mencatat bahwa pengalaman bermakna mengenai nasionalisme di wilayah perbatasan atau luar negeri sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang positif. Dalam kegiatan ini, interaksi antara anak-anak, mahasiswa, dan dosen menciptakan atmosfer "Keluarga Indonesia" yang hangat, sehingga anak-anak merasa diterima dan valid identitasnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia meskipun tinggal di Malaysia.

3.3 Evaluasi dan Tantangan Keberlanjutan

Meskipun berjalan sukses, evaluasi kegiatan mencatat beberapa tantangan. Salah satunya adalah variasi tingkat pemahaman bahasa Indonesia pada anak-anak yang lahir dan besar sepenuhnya di Malaysia, beberapa anak lebih fasih berbahasa Melayu atau Inggris. Hal ini menuntut fasilitator untuk lebih adaptif dalam komunikasi. Selain itu, keterlibatan orang tua yang sibuk bekerja di sektor domestik/informal masih perlu ditingkatkan, karena pendidikan nasionalisme yang paling efektif harus didukung oleh lingkungan keluarga di rumah. Ke depan, diperlukan modul pembinaan yang lebih terstruktur dan berjenjang sesuai usia (anak-anak vs remaja) untuk menjawab kebutuhan identitas yang makin kompleks. Dokumentasi kegiatan

diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

4. Kesimpulan

Kegiatan pembinaan nasionalisme bagi putra putri PMI di Kuala Lumpur telah berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi penguatan identitas kebangsaan diaspora muda. Melalui paduan metode ceramah interaktif, permainan edukatif, dan seni budaya, program ini mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai simbol negara dan nilai Pancasila, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap Indonesia. Kolaborasi strategis dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) melalui penandatanganan MoA memberikan landasan yang kokoh bagi keberlanjutan program ini. Temuan kegiatan menegaskan bahwa di tengah derasnya arus budaya asing, intervensi pendidikan karakter yang kreatif sangat diperlukan untuk menjaga agar generasi muda PMI tidak kehilangan akar budayanya. Ke depan, diperlukan pengembangan modul yang berkelanjutan dan pelibatan orang tua yang lebih intensif untuk memastikan nilai-nilai kebangsaan terinternalisasi dengan sempurna.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani atas dukungan pendanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan jajaran guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) atas fasilitasi tempat, koordinasi siswa, dan kemitraan strategis yang terjalin. Apresiasi khusus disampaikan kepada seluruh anak-anak hebat putra putri PMI di Kuala Lumpur yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan keceriaan, serta kepada orang tua yang telah mendukung putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan pembinaan ini.

Daftar Referensi

- Creswell, J.W. (2024). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Cetakan ke-7). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Donnaloja, V., & Vink, M. (2024). Like parent, like child: how attitudes towards immigrants spill over to the political inclusion of their children. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 50(14), 3435–3452. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2023.2282388>
- Ezekwem-Obi, A., Blythe, S. & Grace, R. (2025). “Your culture is in you”: Cultural identity and connection for children from culturally diverse backgrounds in care: A scoping review of child perspectives. *Child Protection and Practice*, 5, 100134. <https://doi.org/10.1016/j.chipro.2025.100134>.
- Gardner, K. (2012). Transnational migration and the study of children: an introduction. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 38(6), 889-912.
- Hafiatna, B.G.M., Sa'diyah, L., Apriliani, D., Putra, S.M. & Azizah, S.N. (2024). Pendidikan Inklusif Melalui Peningkatan Nilai Nasionalisme Pada Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1650-1657. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1442>
- Hartanto, E. D., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Chaniago, Z. (2023). Strengthening civic education on the nationalism attitude of Indonesian migrant workers' children in Selangor, Malaysia. *Jurnal Nalar Pendidikan Indonesia*, 11(2), 103–109. <https://doi.org/10.26858/jnp.v11i2.53453>
- Karataş, S., Crocetti, E., Schwartz, S.J. & Rubini, M. (2023). Developmental trajectories of ethnic and national identities in adolescents from migrant families: The role of social identification with family and classmates. *European Journal of Personality*, 37(6), 705–722. <https://doi.org/10.1177/08902070221149602>
- Mustofa, R. H., Rahmawati, S., & Gano-an, J.C. (2024). The role of teachers in building the nationalism spirit of immigrant children in PPWNI Klang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 34(2), 333-350. <https://doi.org/10.23917/jpis.v34i2.5889>

- Nabilah, J., Adzronnida, T.N., & Alifia, P.I.A. (2025). Initiatives to Enhance Nationalism among Indonesian Migrant Workers Children in Malaysia: International Community Engagement at ICC Muar. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.341>
- Setiadi, O., Qodarsasi, U., & Friyanni, Y. (2025). Muhammadiyah's Advocacy For The Civil Rights Of The Indonesian Migrant Worker's Children In Malaysia. *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 16(02), 155-181. <https://doi.org/10.32923/y4yrnk35>
- Suarno, D.T., Suryono, Y., Zamroni, Z., Irmansyah, J. & Yasin, F. (2022). The meaning and experience of nationalism among Indonesian migrant workers' children in border areas. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1434–1442. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.21729>